

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran DLPS terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Hasil kemampuan Menulis Teks Berita tanpa Perlakuan di kelas Kontrol (Y)

Perolehan data kemampuan menulis teks berita siswa kelas kontrol tanpa perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model konvensional dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data kemampuan menulis teks berita tanpa perlakuan, dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional di kelas kontrol

NO.	NAMA	Kesesuaian Judul	struktur	Unsur 5W+1H	Kaidah Kebahasaan	Ejaan dan Tanda Baca	Jumlah Skor	Nilai
1	Amira Ramadhani	15	15	15	5	5	55	55
2	Aqillah Putri Andini	15	15	10	5	5	50	50
3	Ardiansyah	15	15	20	5	5	60	60
4	Ashilahadawiyah	15	15	20	10	15	75	75
5	Azzahra Uzanna	10	15	20	10	15	70	70
6	Dzakiah Hasnah Hafiza	15	15	15	10	10	65	65
7	Fahrizi Ramadhan	10	10	10	5	5	40	40
8	Fatir Ahmad	15	15	10	5	5	50	50
9	Haria Panji	10	10	10	5	5	40	40
10	Iqbaar Syahdly	10	15	10	5	10	50	50
11	Khadijah	10	10	15	10	15	60	60
12	Khalisa Syarif	15	20	15	10	20	80	80

13	M. Fahrezi Tazkirah	15	15	15	10	5	60	60
14	Maulana Fasya Abdillah	10	10	10	5	5	45	45
15	M. Azhari Maulana	15	10	10	5	15	55	55
16	M. Diwa Reksa	10	10	10	5	5	45	45
17	M.Rangga Adi Pratama	10	10	10	5	5	45	45
18	M.Rizky Al Hamid	10	10	15	10	10	55	55
19	Nabil El Nafie	10	10	15	10	10	55	55
20	Nabila Mahira	15	15	15	10	10	55	55
21	Naisya Nur Sapana	15	15	20	5	5	60	60
22	Nuraini	15	10	15	10	10	60	60
23	Pais Ramadhan	10	15	15	5	5	55	55
24	Rafeyfa Nazwa R.	15	20	5	10	15	65	65
25	Rizky Mulia Admaza	15	15	15	5	10	60	60
26	Royhan Romadhon	15	15	15	10	5	60	60
27	Salsabila Khalizah	10	20	15	10	10	65	65
28	Saskia Lestari	10	10	15	10	10	55	55
29	Sastra Asbih Wijaya	15	15	15	10	15	70	70
30	Yolanda Asyifa	20	15	15	15	10	75	75
31	Zahira Azzahra	10	15	20	5	5	55	55
32	Zaskia Adilla Risky	10	10	15	10	10	55	55

Berdasarkan tabulasi tabel di atas, maka skor dalam menulis teks berita yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki skor tertinggi yaitu 80 dan skor terendah yaitu 40. Berdasarkan penilaian pada bagian kesesuaian judul siswa yang memperoleh skor tertinggi adalah 1 orang dan skor terendah sebanyak 16 orang. Bagian penilaian struktur, siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu sebanyak 3 orang dan skor terendah yaitu 11 orang. Pada penilaian unsur-unsur teks berita, siswa yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 4 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 1 orang. Kemudian, untuk penilaian kaidah kebahasaan siswa yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 1 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 15 orang. Untuk penilaian terakhir yaitu ejaan dan tanda baca siswa yang

memperoleh skor tertinggi yaitu 1 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 14 orang. Jadi, dapat dilihat bahwa dari penilaian di atas siswa yang paling dominan adalah dibagian unsur-unsur teks berita.

b. Hasil kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran DLPS di kelas eksperimen

Perolehan data kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data kemampuan menulis teks berita dengan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran DLPS di kelas eksperimen

No.	Nama	Kesesuaian Judul	struktur	Unsur 5W+1H	Kaidah Kebahasaan	Ejaan dan Tanda Baca	Jumlah Skor	Nilai
1.	Amal Sabi	20	20	20	15	10	85	85
2.	arrazzaq	15	10	10	5	10	50	50
3.	Chintya Bella Y.L	20	15	10	10	15	70	70
4.	Dania Kasih	15	20	15	5	15	70	70
5.	Daniel Pramanda T.	20	15	15	10	10	85	85
6.	Diandra Ari Ananda	20	20	20	10	15	85	85
7.	Ebigael Chrisna T.	20	20	20	10	20	90	90
8.	Eunike Alexa Ruth. W	20	20	20	15	15	90	90
9.	Febriani Nafisah	20	20	20	10	15	85	85
10.	Fhatia Putri Kasih	20	15	15	15	10	75	75
11.	Irf Florencia H.	20	20	20	10	15	85	85
12.	Kheryl Qismika M.P	20	20	15	5	15	75	75
13.	M. Fasya Azmi NST	20	20	20	10	15	85	85
14.	M. Zaky	20	20	20	15	15	90	90

	Ramadhan							
15.	Nabilah Hasna	20	20	20	10	15	85	85
16.	Najwa Salsabila	20	20	20	10	15	85	85
17.	Putra Immanuel L.T	20	20	20	10	15	85	85
18.	Qiara Khairunnisa H	20	20	20	10	20	90	90
19.	Reva Khaila Remonsi	20	20	20	10	20	90	90
20.	Rhafa Hendry	20	20	20	10	10	80	80
21.	Rifki Al Nizam	20	20	20	15	15	90	90
22.	Rifqi Ramadhan	20	15	15	10	15	75	75
23.	Rismaria Octriana H.P	20	20	20	15	20	95	95
24.	Septi Ardita Sari	20	20	20	15	10	85	85
25.	Shiva Adelia	20	15	15	5	10	65	65
26.	Siti Fatimah Zahara	20	20	20	10	15	85	85
27.	Sri Nayla Pratiwi	20	15	20	10	10	75	75
28.	Vernanda Tabitha M.S	20	20	20	15	10	85	85
29.	Yolanda Ortafila D	20	15	20	15	15	85	85
30.	Yunita Putri Khairany	20	20	20	15	15	90	90
31.	Zevania Hevizilla M	20	20	15	10	15	80	80
32.	Zalfa Salsabila	20	20	20	15	10	85	85

Berdasarkan tabulasi data tabel di atas, maka skor siswa dalam menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran DLPS memperoleh skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 50. Berdasarkan penilaian kesesuaian judul, siswa yang memperoleh skor nilai tertinggi sebanyak 30 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 2 orang. Selanjutnya, pada penilaian struktur teks berita siswa yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 24 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 1 orang. Pada penilaian unsur-unsur teks berita, siswa yang

memperoleh skor tertinggi sebanyak 23 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 2 orang. Kemudian, untuk penilaian kaidah kebahasaan siswa yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 11 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 4 orang. Untuk penilaian terakhir yaitu ejaan dan tanda baca siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 4 orang dan siswa yang memperoleh skor terendah sebanyak 10 orang. Jadi, dapat dilihat bahwa dari penilaian di atas siswa yang paling dominan adalah dibagian kesesuaian judul dan struktur.

c. Analisis Data Hasil Kelas Kontrol

Adapun data hasil kemampuan menulis teks berita siswa tanpa perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol (Y)

N	F	FY	Y3	Y ²	FY ²
40	2	80	-18,12	328,3344	656,6688
45	3	135	-13,12	172,1344	516,4032
50	3	150	-8,12	65,9344	197,8032
55	8	440	-3,12	9,7344	77,8752
60	7	420	1,88	3,5344	23,7408
65	3	195	6,88	47,3344	142,0032
70	3	210	11,88	141,1344	423,4032
75	2	150	16,88	284,9344	569,8688
80	1	80	21,88	478,7344	478,7344
	N = 32	FY = 1860			FY ² = 3.086,5008

Dari data tabel di atas, dapat dicapai rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), dan standar *error variable* yaitu sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned} M_X &= \frac{[\sum fx]}{N} \\ &= \frac{1860}{32} \\ &= 58,12 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD_X &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{3.086,5008}{32}} \\ &= \sqrt{96,45315} \\ &= 9,82 \end{aligned}$$

c. Standar *Error*

$$\begin{aligned} SE_{M_X} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{9,82}{\sqrt{32-1}} \\ &= 2,14 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S_x^2 &= \frac{[\sum fx]}{N} \\ &= \frac{3.086,5008}{32} \\ &= 103,39 \end{aligned}$$

Berdasarkan data *post-test* kelas kontrol dapat dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol (Y)

Rentang	F.Absolut	F.Relatif	Kategori
>47	5	15,625%	Sangat Kurang
48-59	11	34,375%	Kurang
60-74	13	40,625%	Cukup
75-85	3	9,375%	Baik
86-100	0	0%	Sangat Baik
	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas kontrol yakni kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori cukup sebanyak 13 orang atau 40,625% dan kategori kurang sebanyak 11 orang atau 34,375%.

d. Analisis Data Hasil Kelas Eksperimen

Adapun data hasil kemampuan menulis teks berita siswa dengan perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran DLPS di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kelas Ekperimen (X)

N	F	FX	X3	X ²	FX ²
50	1	50	-32,18	1.035,5524	1.035,5524
65	1	65	-17,18	295,1524	295,1524
70	2	140	-12,18	148,3524	296,7048
75	4	300	-7,18	51,5524	206,2096
80	2	160	-2,18	4,7524	9,5048
85	14	1190	2,82	7,9524	111,3336
90	7	630	7,82	61,1524	428,0668
95	1	95	12,82	164,3524	164,3524
	N=32	FX=2630			FX ² = 2.546,8768

Dari data tabel di atas, dapat dicapai rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), dan standar *error* variable yaitu sebagai berikut:

a Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned} M_X &= \frac{[\sum fx]}{N} \\ &= \frac{2630}{32} \\ &= 82,18 \end{aligned}$$

b Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD_X &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{2.546,8768}{32}} \\ &= \sqrt{79,5899} \\ &= 8,92 \end{aligned}$$

c Standar *Error*

$$\begin{aligned} SE_{M_X} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{8,92}{\sqrt{32-1}} \\ &= 1,93 \end{aligned}$$

d Varians

$$\begin{aligned} S_x^2 &= \frac{[\sum fx]}{N} \\ &= \frac{2.546,8768}{32} \\ &= 79,5899 \end{aligned}$$

Berdasarkan data *post-test* kelas eksperimen dapat dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-Test* Kelas Ekperimen (X)

Rentang	F.Absolut	F.Relatif	Kategori
>47	0	0%	Sangat Kurang
48-59	1	3,125%	Kurang
60-74	3	9,375%	Cukup
75-85	20	62,5%	Baik
86-100	8	25%	Sangat Baik
	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yakni kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran DLPS termasuk dalam kategori baik sebanyak 20 orang atau 62,5% dan kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 25%.

e. Perbedaan Standar Error Mean Kelas *Post-tes* Eksperimen (X) dan Kelas *Post-tes* Kontrol (Y)

Setelah mengitung standar error mean kelas *post-test* (X) dan mean kelas *post-test* (Y), maka selanjutnya adalah menghitung standar error perbedaan mean kelas *post-test* eksperimen (X) dan kelas kontrol (Y).

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{(SE M_1)^2 + (SE M_2)^2} \\
 &= \sqrt{(1,93)^2 + (2,14)^2} \\
 &= \sqrt{(3,72)^2 + (4,57)^2} \\
 &= \sqrt{8,29} \\
 &= 2,87
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 7 Analisis Data Kelompok *Post-tes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Standar Error	Standar Error dan Perbedaan
Eksperimen	82,18	8,92	1,93	2,87
Kontrol	58,12	9,82	2,14	

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *lillefors*. Berikut merupakan tabel uji normalitas variabel y.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol (Y)

Y	F	F.Ku m	Zi	F(zi)	S (zi)	F(zi)-S(zi)
40	2	2	-1.8452	0.0325	0.0625	0.0299
45	3	5	-1.3360	0.0907	0.1562	0.0654
50	3	8	-0.8268	0.2041	0.25	0.0458
55	8	16	-0.3177	0.3753	0.5	0.1246
60	7	23	0.1914	0.5759	0.7187	0.1428
65	3	26	0.7006	0.7582	0.8125	0.0542
70	3	29	1.2097	0.9571	0.9062	0.0194
75	2	31	1.7189	0.9571	0.0968	0.0115
80	1	32	2.2281	0.9870	1	0.0129
					L.HITUNG	0.1428
					L.TABEL	0.1566
					KET.	NORMAL

Diketahui rata-rata kelas kontrol = 58,12. Standar Deviasi = 9,82 dan

N= 32.

a. Bilangan Baku (Zi)

$$Z_1 = \frac{y_1 - \bar{y}}{s}$$

$$= \frac{40 - 58,12}{9,82}$$

$$= -1,8452$$

b. F (Zi)

Dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel z, dengan nilai -

1,84 maka diperoleh 0,0325

c. S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

$$\frac{2}{32}$$

$$= 0,0625$$

$$\begin{aligned} \text{d. } L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,032 - 0,062 \\ &= -0,0299 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas diperoleh $L_{\text{hitung}} = 0,14$. Pada daftar uji *Lillefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 32$, maka diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,15$. Hal ini berarti $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi terdistribusi dengan normal.

b. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *lillefors*. Berikut merupakan tabel uji normalitas variabel x.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen (X)

X	F	F.Ku m	Zi	F(zi)	S (zi)	F(zi)-S(zi)
50	1	1	-3.6076	0.0001	0.0312	0.0310
65	1	2	-1.9260	0.0270	0.0625	0.0354
70	2	4	-1.3654	0.0860	0.125	0.0389
75	4	8	-0.8049	0.2104	0.25	0.0395
80	2	10	-0.2443	0.4034	0.3125	0.0909
85	14	24	0.3161	0.6240	0.75	0.1259
90	7	31	0.8766	0.8096	0.9062	0.0965
95	1	32	1.4372	0.9246	1	0.0753
					L.HITUNG	0.1259
					L.TABEL	0.1566
					KET.	NORMAL

Diketahui rata-rata kelas eksperimen = 82,12. Standar Deviasi = 8,92
dan N= 32.

a. Bilangan Baku

$$\begin{aligned} Z_1 &= \frac{x_1 - \bar{x}}{s} \\ &= \frac{50 - 82,18}{8,92} \\ &= 3,6076 \end{aligned}$$

b. F (Z_i)

Dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel z, dengan nilai 3,60 maka diperoleh 0.0001.

c. S (Z_i)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{\text{Jumlah Sampel}} \\ &= \frac{1}{32} \\ &= 0,0312 \end{aligned}$$

d. L = F(Z_i)-S(Z_i)

$$= 0,000 - 0,0312$$

$$= -0,0312$$

Dari tabel di atas diperoleh L_{hitung} = 0,12. Pada daftar uji *Lillefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan N = 32, maka diperoleh L_{tabel} = 0,15. Hal ini berarti L_{hitung} < L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 10 Data Uji Normalitas

Kelas	Mean	SD	L hitung	L.Tabel	A	Keterangan
Eksperimen	82,18	8,92	0,12	0,15	0,05	Normal
Kontrol	58,12	9,82	0,14	0,15	0,05	Normal

Uji normalitas untuk nilai hasil kemampuan menulis teks berita siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berasal dari populasi yang terdistribusi dengan normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada masing-masing data kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian dari kelompok besar}}{\text{Varian dari kelompok kecil}}$$

Varian untuk kelas eksperimen yaitu 79,5899 dan varian untuk kelas kontrol yaitu 103,39. Maka:

$$F = \frac{103,39}{79,5899}$$

$$= 1,299$$

Mencari F_{tabel} ditentukan $dk_1 (K-1) 2-1=1$ dan $dk_2 (N-K) 32-2=30$, dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh 4,17.

Tabel 4. 11 Pengujian Homogenitas Penelitian

Kelompok	F.Hitung	F.Tabel	Keterangan
Eksperimen	1,299	N 4,17	Homogen
Kontrol			

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari variabel X dan Y, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen.

Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji t perhitungan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{Se M_1 - M_2}$$

$$t_0 = \frac{82,18 - 58,12}{2,87}$$

$$t_0 = \frac{24,06}{2,87}$$

$$t_0 = 8,38$$

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan nilai tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1 = 32-1$, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 1,69. Setelah dikonsultasikan ternyata t_0 diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,38 > 1,69$., sehingga, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran DLPS terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tanpa Perlakuan Model Pembelajaran DLPS

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang menjadi sampel adalah kelas VII-1 yang merupakan kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang. Setelah dilakukannya penelitian di kelas tersebut, diperoleh kemampuan menulis teks berita dengan nilai rata-rata 58,12. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 40,62%.

Hal ini terjadi dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran teks berita. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan satu arah mengakibatkan peserta didik pasif ketika belajar, peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat yang disampaikan guru di depan kelas dan guru hanya menjelaskan berdasarkan buku panduan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan menulis teks berita siswa, karena kurang optimalnya siswa dalam memahami aspek-aspek penulisan teks berita yang tepat.

Aspek penilaian dalam kemampuan menulis teks berita terdapat dalam Sulastriningsih, D. (2018: 101-102), yaitu kesesuaian judul dengan isi teks, kelengkapan struktur, kelengkapan unsur –unsur 5W+1H, kelengkapan kaidah

kebahasaan, dan ketepatan ejaan serta tanda baca. Berikut merupakan pemerolehan skor siswa pada masing-masing aspek penilaian di kelas kontrol.

a. Kesesuaian Judul

Hasil penelitian pada aspek kesesuaian judul dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor 20 yaitu hanya orang 1 orang, yang memperoleh skor 15 yaitu sebanyak 15 orang, dan yang memperoleh skor 10 yaitu sebanyak 16 orang. Dengan demikian, kemampuan siswa di kelas kontrol dalam menulis teks berita pada aspek kesesuaian judul dominan di kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mengetahui bagaimana cara menetapkan judul yang tepat, yang menarik serta yang berkesinambungan dengan isi. Guru juga tidak menjelaskan secara menyeluruh terkait cara membuat judul yang menarik untuk sebuah teks. Kebanyakan siswa hanya menyalin tema yang diberikan guru menjadi judul untuk teks berita yang mereka buat, sehingga pada aspek ini siswa lebih banyak memperoleh skor 10 kategori kurang. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Listikal, E., dan Tamsin, A. C (2023:7) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa hasil kegiatan menulis bagian judul berita yang ditulis siswa belum sesuai karena kurang menarik dan tidak menggambarkan isi berita. Judul berita haruslah dibuat sedemikian rupa agar menarik.

b. Kelengkapan struktur

Hasil penelitian pada aspek struktur dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap

lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 20 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 15 sebanyak 18 orang dan yang memperoleh skor 10 sebanyak 11 orang. Kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan struktur dominan di kategori cukup. Hal ini terjadi dikarenakan aspek kelengkapan struktur adalah termasuk salah satu aspek penting dalam penyusunan teks berita. Walaupun siswa belum memahami struktur teks berita secara baik, namun masih terdapat siswa yang mengetahui pentingnya struktur dalam penyusunan teks berita, sehingga pada aspek kelengkapan struktur siswa lebih banyak memperoleh skor 15 dan termasuk kategori cukup. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Baryadi (2017:2) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa kegiatan menulis struktur teks dilakukan setelah siswa mengidentifikasi informasi atau isi teks karena bagian-bagian teks itu lazimnya ditentukan oleh isinya.

c. Kelengkapan unsur 5W+1H

Hasil penelitian pada aspek unsur-unsur 5W+1H dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu yang memperoleh skor 20 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 15 sebanyak 17 orang, yang memperoleh skor 10 sebanyak 9 orang, dan yang memperoleh skor 5 hanya 1 orang. Kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis teks berita pada indikator kelengkapan unsur 5W+1H dominan di kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan aspek tersebut mudah dipahami siswa dengan sendirinya. Unsur 5W+1H juga menjadi acuan

siswa dalam mencari informasi, sehingga mereka memahami penggunaan unsur-unsur tersebut. Hal ini sejalan dengan penadapat Suhaebah (2014: 30) yang menyatakan bahwa, pada saat diberi kesempatan menulis teks berita, peserta didik tidak mementingkan isi berita. Mereka belum paham betul cara membuat teks berita dengan memperhatikan 5W+1H (Siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu) dalam sebuah teks berita dan belum dapat menerapkan unsur 5W+1H tersebut dalam menulis teks berita.

d. Kelengkapan Kaidah Kebahasaan

Hasil penelitian pada aspek kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 15 hanya 1 orang. Untuk yang memperoleh skor 10 sebanyak 16 orang dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 15 orang. Dengan demikian, kemampuan siswa di kelas kontrol dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan kaidah kebahasaan termasuk di kategori sangat kurang. Hal ini terjadi dikarenakan siswa belum memahami secara keseluruhan aspek kaidah kebahasaan yang tepat untuk digunakan dalam teks berita. Pada saat menulis teks berita siswa di kelas kontrol hanya terpaku pada unsur dan struktur teks berita saja, yang mengakibatkan siswa tidak fokus pada aspek lainnya, sehingga pada aspek kaidah kebahasaan siswa lebih banyak memperoleh skor 10 dan termasuk kategori kurang. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Listikal, E., dan Tamsin, A. C (2023:7) dalam penelitiannya jika dilihat dari aspek kaidah

kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci masih banyak ditemukan kesalahan. Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks berita dapat disebabkan karena siswa sulit menuangkan ide dalam gagasannya, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks berita.

e. Kelengkapan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil penelitian pada indikator ketepatan ejaan dan tanda baca dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 20 hanya 1 orang. Untuk yang memperoleh skor 15 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 10 sebanyak 11 orang, dan yang memperoleh skor 5 yaitu sebanyak 14 orang. Berdasarkan pemerolehan skor di atas, kemampuan siswa di kelas kontrol dalam menulis teks berita pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dominan dikategori sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum memahami penulisan ejaan yang benar dan tepat. Rata-rata siswa hanya menulis teks berita berdasarkan kata-kata yang pada umumnya mereka gunakan di kehidupan sehari-hari, yang artinya siswa masih menggabungkan kata baku dan tidak baku dalam menulis sebuah teks berita. Selain itu, siswa masih banyak yang tidak paham pada tanda baca di penulisan teks, seperti tidak menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat atau paragraf. Rendahnya pemahaman siswa terkait hal ini dikarenakan model yang digunakan masih menggunakan model konvensional, sehingga menciptakan suasana kelas yang tidak ada keaktifan bagi siswa saat

belajar, siswa hanya menuliskan apa yang mereka dengar tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir secara aktif dan kritis.

2. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medan dengan Perlakuan Menggunakan Model Pembelajaran DLPS

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan menggunakan model DLPS, yang menjadi sampel ialah kelas VII-4 yang merupakan kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Setelah dilakukan penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran DLPS termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,18 atau 62,5%. Penilaian terdapat dalam aspek penilaian kesesuaian judul, kelengkapan struktur, unsur, kaidah kebahasaan, dan ejaan tanda baca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmadhani, Rahmi dkk: 2020), ciri pembelajaran yang efektif yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, selain itu menumbuhkan daya kreativitas peserta didik sehingga peserta didik tertantang dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran DLPS kemampuan menulis teks berita siswa menjadi meningkat.

Menurut Suciati, R., Mascita, D. E., dan Pujiatna (2019: 53) mengatakan bahwa teks berita adalah teks yang di dalamnya terdapat sebuah informasi faktual terkait kejadian yang sedang diperbincangkan atau sedang terjadi. Umumnya, informasi tersebut dikemas dalam bentuk berita yang berdasarkan fakta dan data. Jadi, dari pemahaman di atas dapat dilihat bahwa siswa termasuk pada kategori

baik dikarenakan sudah memiliki kemampuan menulis teks berita dengan baik dan memenuhi ketentuan dalam menulis teks berita berdasarkan fakta dan data. Pada kelas eksperimen guru sudah menerapkan model pembelajaran DLPS dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami ketentuan-ketentuan dalam menulis teks berita dan mampu menciptakan teks berita yang kreatif berdasarkan data dan fakta.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran DLPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan. Aspek penilaian dalam kemampuan menulis teks berita terdapat dalam Sulastriningsih, D. (2018: 101-102). Berikut merupakan pemerolehan skor siswa pada masing-masing aspek penilaian di kelas eksperimen.

a. Kesesuaian Judul

Hasil penelitian pada aspek kesesuaian judul dengan menggunakan model pembelajaran DLPS menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor 20 yaitu sebanyak orang 30 orang dan yang memperoleh skor 15 sebanyak 2 orang. Berdasarkan pemerolehan skor di atas, kemampuan siswa di kelas eskperimen dalam menulis teks berita pada aspek ketepatan kesesuaian judul dominan di kategori baik, hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil di kelas kontrol yang memperoleh skor 10 di kategori kurang. Hal ini terjadi dikarenakan saat guru menerapkan model pembelajaran DLPS, kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik tidak monoton dan tidak berpusat pada guru. Siswa

diberi beberapa tahapan saat proses pembelajaran sehingga mereka berlatih dan mengasah kemampuannya dalam menulis teks berita. Selain itu, pada kegiatan belajar guru memberikan evaluasi untuk siswa, yang tujuannya untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menulis teks berita dan siswa dapat memperbaiki kesalahannya, sehingga pada aspek kesesuaian judul siswa lebih banyak memperoleh skor 20 yang termasuk kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al., (2019) dengan judul penelitian “Analisis Struktur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Warungkiara Tahun Pelajaran 2017/2018.” Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pemilihan judul yang digunakan oleh siswa dalam penulisan teks beritanya telah sesuai dengan isi berita yang hendak disampaikan kepada pembaca.

b. Kelengkapan struktur

Hasil penelitian pada aspek struktur dengan menggunakan model pembelajaran DLPS menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 20 sebanyak 24 orang. Untuk yang memperoleh skor 15 sebanyak 7 orang, dan yang memperoleh skor 10 hanya 1 orang. Kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan struktur dominan di kategori baik, hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil di kelas kontrol yang memperoleh kategori cukup. Hal ini terjadi dikarenakan aspek kelengkapan struktur adalah termasuk salah satu aspek penting dalam penyusunan teks berita. Saat menerapkan model pembelajaran DLPS, guru juga memberikan penguatan terkait penggunaan struktur

yang lengkap dalam menulis sebuah teks. Aspek kelengkapan struktur juga merupakan aspek yang mudah dipahami oleh siswa kelas eksperimen, sehingga pada aspek kelengkapan struktur siswa lebih banyak memperoleh skor 20 dan termasuk kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfandi, dkk pada tahun 202, dalam penelitiannya siswa berhasil menyusun struktur tubuh berita dengan baik, melanjutkan informasi dari kepala berita, dan mengandung unsur mengapa dan bagaimana pada beberapa data. Ekor berita, memberikan tambahan informasi relevan dan menyimpulkan informasi yang disampaikan.

c. Kelengkapan unsur 5W+1H

Hasil penelitian pada aspek unsur-unsur 5W+1H dengan menggunakan model pembelajaran DLPS menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu yang memperoleh skor 20 sebanyak orang 23 orang. Untuk yang memperoleh skor 15 sebanyak 7 orang, dan yang memperoleh skor 10 sebanyak 2 orang. Berdasarkan pemerolehan skor di atas, kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan unsur 5W+1H dominan di kategori baik, pada aspek ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil di kelas kontrol yang memperoleh kategori cukup. Hal ini terjadi dikarenakan saat proses pembelajaran guru menerapkan model DLPS, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan tahapan model DLPS. Dengan adanya diskusi bersama teman kelompok, siswa dapat membahas dan melengkapi informasi berita berdasarkan 5W+1H sehingga mereka mampu memahami bahwa unsur-unsur tersebut harus ada di dalam teks

berita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Khoirunisa pada tahun 2024, untuk lebih mudah saat memahami isi berita, dapat dilakukan dengan memahami pokok-pokok informasi dari isi berita atau sering juga disebut sebagai unsur-unsur berita. Dalam menulis berita, bagian berita yang tidak kalah penting yaitu 5W+1H atau ADIKSIMBA (apa, dimana, kenapa, siapa, mengapa, dan bagaimana).

d. Kelengkapan Kaidah Kebahasaan

Hasil penelitian pada aspek kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran DLPS menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 15 sebanyak 11 orang. Untuk yang memperoleh skor 10 sebanyak 17 orang dan yang memperoleh skor 5 sebanyak 4 orang. Kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan kaidah kebahasaan dominan di kategori cukup, hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil di kelas kontrol yang memperoleh kategori sangat kurang. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian siswa masih sulit untuk menuangkan bagian-bagian kaidah kebahasaan di teks berita yang mereka buat. Dari enam kaidah kebahasaan, siswa hanya memahami beberapa bagian kaidah kebahasaan, sehingga pada aspek ini siswa lebih banyak memperoleh skor 10 yaitu sebanyak 17 orang. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Desi dan Irfani (2020) menyatakan bahwa bagi siswa dari segi struktur teks berita tidak semua siswa bisa memperhatikan unsur berita dengan utuh dan jelas didalam teks berita. Dari segi kaidah kebahasaan siswa belum bisa menemukan kalimat yang termasuk

dalam kaidah. Hal ini perlu diperhatikan, bahwa dalam memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran itu penting yang berdampak siswa kebingungan untuk menerapkan apa yang dapat mereka tuangkan kedalam bentuk tulisan.

e. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil penelitian pada indikator ketepatan ejaan dan tanda baca dengan menggunakan model pembelajaran DLPS menunjukkan hasil skor yang berbeda-beda disetiap lembar hasil siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 20 sebanyak 4 orang. Untuk yang memperoleh skor 15 sebanyak 18 orang dan yang memperoleh skor 10 sebanyak 10 orang. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas eskperimen dalam menulis teks berita pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dominan di kategori cukup, pada aspek ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil di kelas kontrol yang memperoleh kategori sangat kurang. Hal ini terjadi dikarenakan saat guru menerapkan model pembelajaran DLPS di dalam kelas, guru memberikan bahan bacaan yang mencontohkan isi teks dengan ejaan dan tanda baca yang baik serta benar. Selain itu, pada tahap siswa diskusi bersama teman sekelompok guru membimbing siswa dengan memberikan penguatan kembali dan evaluasi. Sehingga siswa mudah memahami terkait penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Pada aspek ini siswa banyak memperoleh skor 15 termasuk kategori baik, sedangkan di kelas kontrol siswa lebih banyak memperoleh skor 5 yang termasuk kategori sangat kurang.

3. Penggunaan Model Pembelajaran DLPS Berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa SMP Negeri 4 Medan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yaitu, $t_o > t_{tabel}$, yaitu $8,38 > 1,69$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran DLPS berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Trisman Harefa pada tahun 2018 yang berjudul “Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara”, hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model DLPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,91 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 85. Sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:6), mengungkapkan bahwa Model pembelajaran DLPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berpengaruh pada proses belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini termasuk salah satu model yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, dikarenakan berfokus pada pencarian penyebab sebuah masalah.

Hasil penelitian terkait kemampuan menulis teks berita sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, S., dkk (2020) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran *Kolaboratif Assurance Relevance Interest Assesment (Arias) Collaborative Jigsaw Collaborative Learnig* dalam Menulis Teks Berita Kelas 8 SMP Negeri 06 Medan”. Hasil dari penelitian ini,

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assesment* (Arias) kooperatif tipe jigsaw dapat memotivasi, membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam menulis teks berita, dan membangkitkan rasa mandiri serta rasa tanggung jawab. Selain itu, diperoleh hasil sebesar 80,15 menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS Collaborative Cooperative Learning* untuk menulis teks berita yang dihasilkan sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan.

